

Strategi Manajemen Kelas Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur

Arifah Sasta Firdausiah¹, Felicia Quthrotun Nada², Iva Muji Khusnul Khatimah³, Nining Churiroh⁴, Lailatul Usriyah⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹arifahsastafirdausiah@gmail.com, ²Felicianada@gmail.com, ³ifamujihusnulhotimah@gmail.com,

⁴churirohn@gmail.com ⁵lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar karena mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan strategi manajemen kelas yang efektif agar proses pembelajaran berjalan kondusif dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi manajemen kelas dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional, dan sumber relevan terkait manajemen kelas dan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif meliputi pengelolaan lingkungan belajar, pengaturan kelompok belajar fleksibel, komunikasi positif antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran variatif, serta pengelolaan waktu yang terstruktur. Selain itu, kompetensi guru dalam memahami karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan penerapan strategi manajemen kelas yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: manajemen kelas, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka, kajian literatur

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah *pembelajaran berdiferensiasi*. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai karakteristik dan gaya belajar yang dimiliki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Marlina, 2020). Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan di sekolah dasar, seperti kurang optimalnya pengelolaan kelas, kesulitan guru dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, serta belum terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi seluruh peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kelas yang tepat agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif, aktif, dan tetap terarah sesuai tujuan pembelajaran (Faiz & Purwati, 2021).

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Purnomo, 2022). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mengatur lingkungan belajar, mengelola interaksi peserta didik, serta membangun suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Dalam implementasi *pembelajaran berdiferensiasi*, guru dituntut mampu mengelola berbagai aktivitas belajar yang berbeda dalam satu kelas sehingga membutuhkan strategi manajemen kelas yang lebih adaptif dan fleksibel (Herwina, 2021). Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas juga menjadi faktor penting dalam menjaga keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara sesuai kebutuhan masing-masing.

Namun, implementasi *pembelajaran berdiferensiasi* di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengatur kelompok belajar, mengelola waktu pembelajaran, serta menyesuaikan metode dan media dengan kebutuhan peserta didik yang beragam (Suwartiningsih, 2021). Selain itu, rendahnya pemahaman guru terhadap strategi pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal (Ainia, 2020). Permasalahan lain yang sering muncul adalah keterbatasan sarana pembelajaran, jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas, serta kurangnya pelatihan bagi guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar sehingga diperlukan pengkajian lebih mendalam mengenai strategi yang efektif untuk diterapkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas mengenai manajemen kelas dan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz dan Purwati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian lain oleh Herwina (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Sementara itu, Purnomo (2022) menegaskan bahwa manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi manajemen kelas dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar melalui studi literatur masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi manajemen kelas dalam implementasi *pembelajaran berdiferensiasi* di sekolah dasar melalui *kajian literatur*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan referensi kepada guru mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inklusif, kondusif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kajian pustaka (literature review)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi manajemen kelas dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Kajian pustaka dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang sistematis mengenai konsep, strategi, dan hasil penelitian yang relevan sehingga dapat menjadi dasar dalam memperoleh kesimpulan penelitian secara komprehensif (Waruwu, 2023).

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan berurutan agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan penentuan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan topik kajian mengenai strategi manajemen kelas dalam pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan fenomena implementasi *Kurikulum Merdeka* di sekolah dasar.

Tahap kedua yaitu pengumpulan sumber literatur. Literatur diperoleh melalui database akademik seperti *Google Scholar*, *Garuda*, dan *ERIC* menggunakan kata kunci “manajemen kelas”, “pembelajaran berdiferensiasi”, “classroom management”, dan “differentiated learning”. Sumber yang digunakan berupa artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta buku ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literatur diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2026 agar data yang diperoleh lebih aktual dan sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini (Siregar et al., 2025).

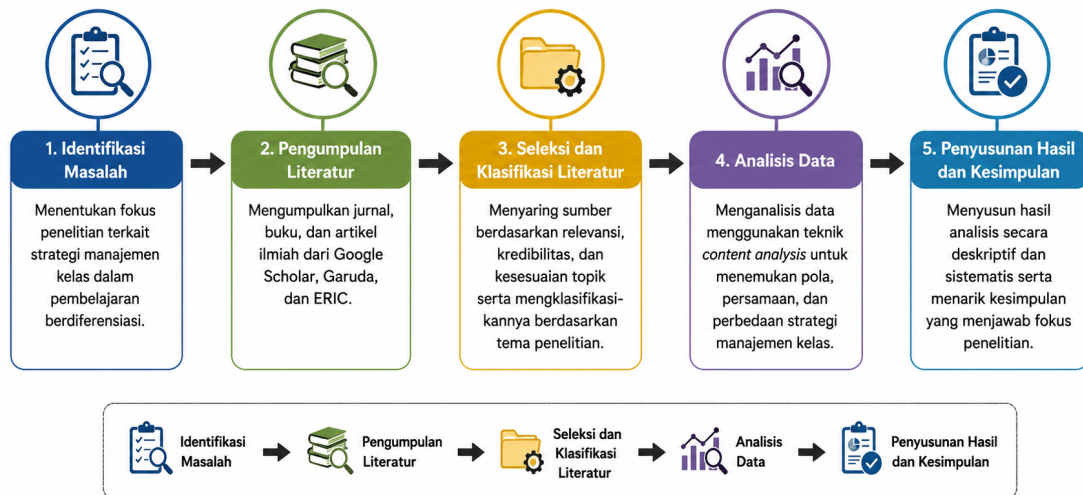
Tahap ketiga adalah seleksi dan klasifikasi literatur. Pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan sumber berdasarkan kesesuaian topik, tujuan penelitian, kredibilitas jurnal, serta keterkaitan isi dengan fokus penelitian. Proses seleksi dilakukan menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* agar proses identifikasi dan pemilihan artikel dilakukan secara sistematis dan transparan (Septiana & Salahudin, 2021).

Tahap keempat adalah analisis data menggunakan teknik *content analysis*. Peneliti mengidentifikasi, memahami, dan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, persamaan, serta perbedaan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran berdiferensiasi. Data yang telah dianalisis kemudian dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek, yaitu pengelolaan lingkungan belajar, pengaturan kelompok belajar, pengelolaan waktu, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi guru dengan peserta didik.

Tahap terakhir adalah penyusunan hasil dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil analisis secara deskriptif dan sistematis sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi manajemen kelas yang efektif dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Dengan tahapan penelitian yang runtut dan sistematis tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

Tahapan berikutnya yaitu analisis data menggunakan teknik *content analysis* untuk memperoleh gambaran mengenai strategi manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan penelitian secara sistematis sehingga diperoleh solusi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas berdiferensiasi. Dengan penerapan metode penelitian yang sistematis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang valid, relevan, dan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai jurnal ilmiah, prosiding seminar, dan buku akademik yang relevan, ditemukan bahwa strategi manajemen kelas memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang efektif dan adaptif (Herwina, 2021). Selain itu, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Strategi manajemen kelas yang tepat dapat membantu guru mengatasi keberagaman karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, kondusif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

1. Pengelolaan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor utama dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan inklusif agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel memungkinkan siswa lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama sesuai kebutuhan pembelajaran (Faiz & Purwati, 2021). Selain itu, lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Widodo & Nursaptini, 2022). Lingkungan belajar yang kondusif juga membantu peserta didik merasa dihargai dan diterima sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada implementasinya, guru dapat membentuk area belajar tertentu sesuai aktivitas siswa, seperti area diskusi kelompok, area membaca, dan area praktik. Strategi tersebut membantu guru dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Selain itu, pengelolaan lingkungan belajar yang fleksibel dapat membantu guru mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan suasana kelas yang tertata dengan baik, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar sesuai kebutuhan masing-masing.

2. Pengelolaan Kelompok Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pengelolaan kelompok belajar yang fleksibel. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, minat, maupun gaya belajar mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran (Suwartiningsih, 2021). Guru perlu memahami karakteristik peserta didik sebelum menentukan strategi pengelompokan agar pembelajaran berjalan secara optimal. Pengelompokan yang tepat juga membantu guru dalam memberikan layanan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Herwina (2021) menjelaskan bahwa kelompok belajar fleksibel memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai tingkat kesiapan masing-masing. Hal ini membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk mendapatkan pendampingan lebih intensif, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi dapat mengembangkan potensinya melalui tugas yang lebih menantang. Dengan demikian, strategi pengelolaan kelompok belajar menjadi salah satu bentuk manajemen kelas

yang efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selain meningkatkan hasil belajar, strategi ini juga dapat menumbuhkan sikap kerja sama, toleransi, dan rasa tanggung jawab antar peserta didik dalam kegiatan kelompok.

3. Pengelolaan Waktu dan Aktivitas Pembelajaran

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu merupakan tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru dituntut untuk mampu mengatur berbagai aktivitas pembelajaran dalam waktu yang terbatas (Purnomo, 2022). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis agar setiap kegiatan dapat terlaksana secara efektif. Perencanaan yang baik membantu guru menghindari pembelajaran yang terlalu monoton maupun aktivitas yang kurang terarah sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Strategi yang dapat dilakukan guru antara lain menyusun jadwal aktivitas belajar yang terstruktur, menentukan durasi kegiatan secara jelas, dan memberikan instruksi yang mudah dipahami siswa. Pengelolaan waktu yang baik membantu guru mengurangi kondisi kelas yang tidak kondusif serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rosyani, 2019). pengaturan waktu yang terencana juga dapat membantu siswa lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan baik.

Selain itu, penggunaan *learning station* atau pusat belajar juga dinilai efektif dalam membantu guru mengatur aktivitas pembelajaran berdiferensiasi. Melalui strategi ini, siswa dapat berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya sesuai arahan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan terorganisasi. Strategi tersebut memungkinkan guru memberikan variasi kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa mengurangi ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan aktivitas yang terstruktur dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

4. Penggunaan Media dan Teknologi Pembelajaran

Kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif mampu mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa (Mustika & Hamidah, 2024). Guru dapat menggunakan media visual, audio, video interaktif, maupun media manipulatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada era digital, penggunaan teknologi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam strategi manajemen kelas. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif dapat membantu guru mengelola aktivitas belajar siswa secara lebih efektif dan menarik (Siregar et al., 2025). Selain itu, teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing. Pemanfaatan teknologi juga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara lebih sistematis. Oleh karena itu, penggunaan media dan teknologi pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

5. Komunikasi Positif antara Guru dan Peserta Didik

Strategi komunikasi positif antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif. Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik melalui sikap terbuka, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan individu (Ainia, 2020). Komunikasi yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mampu memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik secara positif akan lebih mudah membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Komunikasi yang baik juga dapat meminimalkan konflik serta menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif dan menyenangkan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil kajian, dapat dipahami bahwa strategi manajemen kelas dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada pengendalian kelas, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pengelolaan kelas dengan karakteristik peserta didik. Dengan penerapan strategi yang tepat, guru dapat membantu seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola kelas. Guru yang mampu mengatur lingkungan belajar, mengelompokkan siswa secara tepat, memanfaatkan media pembelajaran, serta membangun komunikasi positif cenderung lebih berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif (Widodo & Nursaptini, 2022). Selain kompetensi pedagogik, kreativitas dan kemampuan adaptasi guru juga menjadi faktor penting dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di kelas yang heterogen.

Dengan demikian, strategi manajemen kelas menjadi komponen penting dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Guru perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21. Upaya tersebut diharapkan mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik sehingga kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Strategi pengelolaan kelas yang efektif meliputi pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, pengaturan kelompok belajar fleksibel, pengelolaan waktu dan aktivitas pembelajaran yang terstruktur, penggunaan media serta teknologi pembelajaran yang variatif, dan komunikasi positif antara guru dan peserta didik. Strategi tersebut mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan *Kurikulum Merdeka*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memahami karakteristik siswa menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang mampu mengelola kelas secara adaptif cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengendalian kelas, tetapi juga sebagai strategi untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur sehingga belum menggambarkan secara langsung implementasi strategi manajemen kelas di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lapangan, seperti studi kasus atau penelitian eksperimen, untuk mengetahui efektivitas strategi manajemen kelas dalam pembelajaran berdiferensiasi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan teknologi digital dan inovasi pembelajaran sebagai bagian dari strategi manajemen kelas pada era pendidikan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Lailatul Usriyah serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan jurnal ini. Semoga jurnal ini bermanfaat, dan penulis terbuka atas segala kritik dan saran untuk perbaikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi program pertukaran pelajar kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dan general education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Padang: Afifa Utama.

- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(1), 27–34.
- Rosyani, P. (2019). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–120.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 80–89.
- Widodo, A., & Nursaptini, N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–490
- Mustika, B., & Hamidah, A. (2024). Sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kajian literatur terkini tahun 2020–2025: A systematic literature review (SLR). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 120–129.
- Septiana, Y., & Salahudin, S. (2021). Perencanaan pembangunan daerah melalui pendidikan: Sebuah kajian pustaka terstruktur (*systematic literature review*). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1), 31–41.
- Siregar, H., Daulay, M., & Nursyaidah. (2025). Tren penelitian teknologi digital dalam pendidikan: Kajian sistematis literatur dan analisis bibliometrik 2019–2025. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 120–134.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1),